

## ABSTRAK

**Eisy Shaleha : Program Bimbingan Konseling Rohani dalam Mengembalikan Rasa Percaya Diri Pada Wanita Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (Penelitian di Lembaga Pusat Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Prov. Jawa Barat Jl. L.L.R.E Martadinata No.2 Bandung)**

Kekerasan merupakan isu utama di dunia, baik di negara maju maupun di negara berkembang seperti Indonesia. Kekerasan terhadap sesama manusia seakan tidak mengenal batas ruang dan waktu, kekerasan bukan saja terjadi dalam ruang publik, tetapi juga terjadi dalam ruang domestik. Realitas sosial pun menunjukkan bahwa Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) telah mencapai taraf yang memprihatinkan, korban KDRT di keluarga Jawa Barat masih tinggi dan mayoritas korbannya adalah wanita. Dampak yang ditimbulkan akibat KDRT antara lain depresi, tidak percaya diri, rasa takut yang berlebihan dan sebagainya. Pada kondisi seperti itulah korban KDRT membutuhkan pendampingan berupa bimbingan konseling rohani untuk memberikan penguatan dirinya sehingga tumbuh kembali rasa percaya dirinya.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi awal rasa percaya diri pada wanita korban KDRT, untuk mengetahui proses pelaksanaan program bimbingan konseling rohani yang diberikan pada wanita korban KDRT, serta untuk mengetahui hasil bimbingan yang dicapai oleh korban khususnya rasa percaya dirinya setelah pelaksanaan program bimbingan konseling rohani tersebut.

Penelitian ini bertitik tolak dari pemikiran bahwa Peraturan Pemerintah No 4 Tahun 2006 tentang penyelenggaraan dan kerjasama pemulihan korban KDRT pasal 4 yang isinya adalah penyelenggaraan kegiatan pemulihan korban meliputi: pelayanan kesehatan, pendampingan korban, konseling, bimbingan rohani dan resosialisasi. Hal ini menunjukkan, bahwa program bimbingan konseling rohani sangat dibutuhkan oleh korban KDRT. Seperti yang telah diketahui, bimbingan konseling rohani tekanannya pada upaya pencegahan dan pemulihan munculnya masalah pada diri seseorang dengan cara memahami, menghayati dan menjalankan ketentuan dan petunjuk Tuhannya agar korban KDRT bisa hidup bahagia dunia dan akhirat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, untuk mengungkapkan dan memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya dari hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan kepada para pengurus sekaligus konselor rumah tangga dan korban yang menjadi klien di Lembaga P2TP2A Prov. Jawa Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program bimbingan konseling rohani dalam mengembalikan rasa percaya diri pada wanita korban KDRT di P2TP2A cukup baik dan memberikan pengaruh yang berarti kepada korban. Hal ini dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada korban, diantaranya: korban sudah lebih rajin mengurus diri, korban mulai tidak sering menangis, tata cara berbicara korban sudah lebih lancar, sifat tempramen korban sudah cukup bisa menahan emosinya, sudah mulai mendekati diri kepada TuhanNya, dan berani tampil di lingkungan sosialnya.